

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi saat ini mengakibatkan semakin ketatnya industri maupun dunia kerja dalam merekrut calon tenaga kerja. Dengan demikian, calon tenaga kerja harus mengantisipasi dampak yang terjadi dengan melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan keterampilan serta keahlian sesuai dengan perkembangan yang terus bergerak secara dinamis. Dampak dari perubahan tersebut mengakibatkan industri maupun dunia kerja cenderung mempekerjakan tenaga kerja yang andal agar produk dan jasa yang dihasilkan dapat bersaing dalam ekonomi dewasa ini baik pada level lokal maupun global. Dengan demikian calon tenaga kerja yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni akan kesulitan untuk memperoleh lapangan pekerjaan. Apabila suatu organisasi tidak mampu mengikuti standar mutu maka kemampuan menjual barang atau jasa kepada pelanggan akan terbatas.

Hal ini tentunya menjadi tantangan yang besar terhadap dunia ketenagakerjaan dimana tenaga kerja dituntut harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni sebab dengan adanya padat modal (*capital intensive*) mengakibatkan tidak ada ruang lagi bagi padat karya (*labour intensive*) maka dunia industri tidak lagi membutuhkan tenaga kerja yang tidak mempunyai skill. Sejalan dengan itu "untuk menunjang kinerja yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan tugas setiap hari maka setiap sumber daya

manusia yang dimiliki oleh individu-individu harus lebih digali agar suatu organisasi dapat berkembang mengikuti pesatnya perkembangan teknologi".

Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya dicapai melalui pendidikan formal akan tetapi pendidikan non formal juga dapat memberikan sumbangsi terhadap ketercapaian sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, baik kebutuhan saat ini maupun kebutuhan dimasa yang akan datang. Pendidikan non formal biasanya dilaksanakan dalam bentuk pelatihan baik terhadap pencari kerja maupun terhadap pegawai atau karyawan untuk memelihara, memperbaiki, serta meningkatkan keterampilan yang dimiliki.

Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, memiliki potensi sumber daya manusia yang melimpah. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, wilayah ini telah dihadapkan dengan tantangan serius dalam bentuk tingkat pengangguran yang tinggi. Tingkat pengangguran yang tinggi bukan hanya menjadi masalah ekonomi, tetapi juga memiliki dampak sosial yang signifikan pada masyarakat setempat. Jumlah penduduk pengangguran/mencari kerja di Hulu Sungai Utara berjumlah 4.816 jiwa (BPS, 2025). Kesenjangan sosial dan ekonomi semakin melebar, dan akses terhadap pekerjaan yang layak semakin sulit bagi warga Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai adalah suatu lembaga yang menyediakan pelatihan dan kursus untuk membantu individu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam dunia kerja. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan peserta dengan keteampilan yang dibutuhkan oleh pasar

kerja, sehingga mereka dapat lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang sudah ada.

Pelatihan Berbasis Kompetensi (BPK) merupakan salah satu bentuk Pendidikan non formal. Program pelatihan merupakan bagian dari perencanaan sumber daya manusia. Program pelatihan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang kompeten di bidang tertentu.

Kejuruan meubeler atau pembuatan perabot kayu merupakan salah satu program pelatihan yang secara berkala dibuka oleh BLK Amuntai. Pelatihan ini menjadi bagian dari upaya pemerintah daerah untuk mencetak tenaga kerja terampil dan kompeten di berbagai bidang, termasuk industri pengolahan kayu.

Tabel 1. 1

Jumlah Peserta Pelatihan Balai Latihan Kerja Amuntai Tahun 2024

NO	JENIS PELATIHAN	JUMLAH PESERTA
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
PELATIHAN TAHAP I		
1	Menjahit Pakaian Wanita Dewasa A	16 Orang
2	Menjahit Pakaian Wanita Dewasa B	16 Orang
3	Desainer Grafis Muda	16 Orang
4	Computer Operator Asistant	16 Orang
PELATIHAN TAHAP II		
1	Menjahit Dasar	16 Orang
2	Meubelair Kayu	16 Orang

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
3	AC Split	16 Orang
PELATIHAN TAHAP III		
1	Menjahit Pakaian Wanita Dewasa	16 Orang
2	Desainer Grafis Muda	16 Orang
3	Service Sepeda Motor Injeksi	16 Orang
PELATIHAN TAHAP IV		
1	Service Sepeda Motor Konvensional	16 Orang
2	Insatalasi Listrik	16 Orang
3	Las Listrik	16 Orang
4	Desain Grafis	16 Orang
5	Pembuatan Roti dan Kue	16 Orang
PELATIHAN TAHAP V		
1	Menjahit Pakaian Wanita Dewasa	16 Orang
Jumlah Peserta		256 Orang

Sumber : Data Balai Latihan Kerja Amuntai, 2024

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelatihan tenaga kerja adalah dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) Nomor 6 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Pelatihan Vokasi. Peraturan ini mengatur tata cara penyelenggaraan pelatihan kerja yang berorientasi pada penguasaan kompetensi tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Pelatihan berbasis kompetensi ini bertujuan agar peserta pelatihan tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga

keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di lapangan kerja sehingga meningkatkan daya serap tenaga kerja di pasar kerja.

Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran strategis dalam pelaksanaan pelatihan kerja di Indonesia. BLK berfungsi sebagai pusat pelatihan yang menyediakan berbagai program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi tenaga kerja. Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, BLK menjadi salah satu institusi yang diharapkan mampu mengimplementasikan Permenaker Nomor 6 Tahun 2025 secara optimal. Dengan demikian, BLK diharapkan dapat menghasilkan lulusan pelatihan yang kompeten dan siap kerja sesuai dengan kebutuhan industri dan pasar tenaga kerja di wilayah tersebut.

Balai Latihan Kerja (BLK) biasanya menawarkan berbagai program pelatihan, seperti pelatihan kejuruan, kursus komputer, pelatihan keterampilan kerja, dan lain sebagainya. Program-program ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu atau kebutuhan industritertentu. Selain Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai juga terdapat beberapa LPK dibawah naungan ketenagakerjaan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Pemerintah daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara telah membentuk dengan melalui tenaga kerja yang kompeten dan produktif yakni melalui proses pelatihan kerja. Balai Latihan Kerja (BLK) berdasarkan perda. 47 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas pokok, fungsi dan uraian tugas serta tata kerja Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 disebutkan bahwa Balai Latihan Kerja yang selanjutnya disingkat BLK adalah tempat diselenggarakannya proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan sehingga mampu dan menguasai suatu jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu untuk membekali dirinya dalam memasuki pasar kerja dan/atau usaha mandiri maupun sebagai tempat pelatihan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Berdasarkan hasil observasi pada Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara, penulis memperoleh 3 (tiga) fenomena permasalahan terkait dengan penyelenggaraan program pelatihan berbasis kompetensi pada Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai di kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu sebagai berikut:

1. Masih ada lulusan Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai yang tidak langsung terserap oleh pasar kerja sesuai pelatihan yang diikuti . Banyak di antara mereka yang masih menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan pertama setelah lulus atau bahkan kembali menjadi pengangguran setelah beberapa waktu. (*Sumber : Data Balai Latihan Kerja Amuntai*).
2. Keterbatasan kerja sama formal (MoU) antara pihak BLK dengan dunia industri mebel, yang saat ini baru menjangkau satu mitra pengusaha yaitu meubel Al Fatih, menjadi hambatan serius bagi pengembangan kompetensi lulusan. Minimnya jaringan kemitraan ini berdampak langsung pada sulitnya peserta mendapatkan tempat magang yang relevan untuk

mengaplikasikan ilmu mereka. (*Sumber : Data Balai Latihan Kerja Amuntai*).

3. Terbatasnya waktu pelaksanaan pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai, yang dilaksanakan kurang lebih satu bulan atau sekitar 20 hari kerja, waktu pelatihan tersebut tentu kurang bagi peserta yang mengikuti program pelatihan tersebut. Perlu waktu pelaksanaan pelatihan sekitar dua atau tiga bulan di setiap program pelatihan sehingga peserta dapat menguasai pembelajaran dan mudah mengoperasikan di dunia industri ataupun membuka usaha mandiri. Akibatnya, banyak peserta yang merasa tidak cukup percaya diri dan pada akhirnya kurang berminat untuk memanfaatkan keahlian yang telah mereka pelajari. (*Sumber : Hasil Wawancara Peserta Balai Latihan Kerja Amuntai*).

Berdasarkan fenomena yang muncul dari analisis diatas maka penulis mengambil judul skripsi yaitu **“Efektivitas Pelatihan Berbasis Kompetensi Pada Kejuruan Meubeler Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada Efektivitas Pelatihan Berbasis Kompetensi Pada Kejuruan Meubeler Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Hulu Sungai Utara. Menurut Campbell J.P (Dyah Mutiarin dan Arif Zainudin, 2021 : 96) Pengukuran dalam Efektivitas secara umum yaitu :

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasaran

3. Keberhasilan Tahapan Program
4. Tingkat Input
5. Tingkat Output
6. Pencapaian tujuan menyeluruh

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Pelatihan Berbasis Kompetensi Pada Kejuruan Meubeler Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pelatihan Berbasis Kompetensi Pada Kejuruan Meubeler Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Efektivitas Pelatihan Berbasis Kompetensi Pada Kejuruan Meubeler Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Pelatihan Berbasis Kompetensi Pada Kejuruan Meubeler Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan Ilmu Administrasi Publik khususnya yang ada hubungannya dengan Efektivitas Pelatihan Berbasis Kompetensi Pada Kejuruan Meubeler Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Manfaat Praktis

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata menjadi bahan pertimbangan bagi Penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Hulu Sungai Utara.